

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1.1 Tinjauan Pustaka

1.1.1 Landasan Teori

1.1.1.1 Manajemen Keuangan

1.1.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Tugas dari departemen keuangan suatu perusahaan yang diwakili oleh manajer keuangan sangat berat. Pencapaian tujuan dari suatu perusahaan banyak dibebankan kepada manajer keuangan, untuk mencari dan mengelola dana dengan baik. Selain itu manajer keuangan juga harus berkoordinasi dengan departemen lain untuk menyatukan pemikiran agar tujuan dari perusahaan tercapai dengan baik.

Menurut Horne (dalam Fahmi 2014:5) “manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”.

Manajemen keuangan menurut Fahmi (2014:2) adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membiayai dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Manajemen keuangan menurut Weston (Utari dkk, 2014:1) “ ialah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi”.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah cara untuk mencari, mengelola dan mengkaji tentang pendanaan sehingga dapat digunakan untuk operasi perusahaan.

1.1.1.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan menurut Fahmi (2014:4) adalah sebagai berikut:

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan.
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- c. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Dari tiga tujuan yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

Sedangkan tujuan manajemen menurut Musthafa (2017:5-6) adalah sebagai berikut :

a. Pendekatan Keuntungan dan Risiko

Manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat resiko yang minimal. Menciptakan laba disini bertujuan agar perusahaan memperoleh nilai yang tinggi, dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sedangkan tingkat resiko yang minimal diperlukan agar perusahaan tidak memperoleh kerugian atau kalau perusahaan menetapkan target keuntungan dalam suatu tahun, diharapkan pencapaian target bisa terpenuhi, tetapi andaikan lebih rendah dari target, tidak jauh berbeda dari target tersebut.

- 1) Laba yang maksimal maksudnya adalah agar perusahaan memperoleh laba yang besar, sesuai dengan tujuan setiap perusahaan yang didirikan.
- 2) Risiko yang minimal, maksudnya adalah agar biaya operasional perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi.
- 3) Untuk memperoleh laba yang maksimal dan risiko yang minimal adalah dengan melakukan pengawasan aliran dana. Maksudnya adalah dengan melakukan pengawasan terhadap dana yang masuk maupun dana yang keluar, agar perusahaan dapat merencanakan kegiatan berikutnya, disarming tidak terjadi penyimpangan dana.

- 4) Menjaga fleksibilitas usaha. Maksudnya adalah agar manajer keuangan selalu berusaha menjaga maju mundurnya perusahaan.
- a. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas
Tujuan manajemen keuangan berikutnya adalah pendekatan likuiditas dan profitabilitas sebagai berikut :
 - 1) Menjaga likuiditas dan profitabilitas.
 - 2) Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera.
 - 3) Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

a.3).1.13 Fungsi Manajemen Keuangan

“Fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap mengambil keputusan yang dilakukan artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan” (Fahmi, 2014:3).

Fungsi manajemen keuangan menurut Musthafa (2017:7-8) adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi Pengendalian Likuiditas
 - 1) Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*) : agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
 - 2) Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan : agar diperoleh dana yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
 - 3) Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan) : untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.
- b. Fungsi Pengendalian Laba
 - 1) Pengendalian biaya (*cost control*) : menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
 - 2) Penentuan harga (*pricing*) : agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
 - 3) Perencanaan laba (*profit planning*) : agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.
 - 4) Pengukuran biaya capital (*cost of capital*) : dalam teori ini semua capital atau modal dari mana saja, termasuk modal dari pemilik perusahaan, harus

diperhitungkan juga biayanya karena modal tersebut apabila digunakan pada kegiatan lain, tentu juga menghasilkan pendapatan.

c. Fungsi Manajemen

- 1) Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai *decision maker* (pengambil keputusan) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
- 2) Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengendalian) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

2)3).12 Laporan Keuangan

2)3).12.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan oleh sebuah perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, namun laporan keuangan harus disesuaikan dengan aturan dan standar yang berlaku.

Menurut Kasmir (2016:7) “laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam periode tertentu”. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yaitu bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Pada umumnya laporan keuangan di buat setiap periode tergantung kebutuhan perusahaan yang bersangkutan, baik setiap minggu, bulan, maupun tahun. Sementara itu, jika ingin mengetahui laporan lebih yang lebih lengkap akan dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, maka dapat mengetahui posisi perusahaan terkini dengan menganalisa laporan keuangannya. Menurut Munawir dalam (Fahmi, 2015:2) “laporan keuangan merupakan alat yang paling penting untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan atas hasil-hasil yang telah di peroleh

perusahaan tersebut”. Dengan adanya laporan keuangan maka diharapkan akan membantupara pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan dengan tepat yang berkaitan dengan ekonomi yang bersifat finansial.

2)3).12.2 Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti mempunyai tujuan tertentu. “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan sehingga bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi” Standart Akuntansi Keuangan (Fahmi, 2014:24).

Sedangkan menurut Sjahrial (2012:27) tujuan laporan keuangan ialah “menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan sehingga bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Sesuai dengan pengertian laporan keuangan yang diartikan sebagai alat yang memuat informasi keuangan, tujuan dari laporan keuangan ialah menyampaikan informasi yang menyangkut kondisi serta kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu, informasi yang disampaikan diharapkan dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan.

2)3).12.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Informasi yang didapat dari laporan keuangan tidak selamanya tersusun sempurna, terkadang laporan keuangan juga pasti ada kelemahannya, dan kelemahan tersebut yang disebut sebagai keterbatasan laporan keuangan. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan menurut Kasmir (2016:16-17):

- a. Laporan keuangan dibuat dan disusun sesuai dengan data yang diambil dari data masa sebelumnya (secara histori).
- b. Laporan keuangan disusun untuk semua pihak, tidak hanya dibuat untuk orang-orang tertentu saja.
- c. Dalam menyusun laporan keuangan menggunakan taksiran dan pertimbangan tertentu yang sesuai.
- d. Untuk menghadapi situasi yang tidak pasti dimasa yang akan datang, maka laporan keuangan harus bersifat konservatif. Yaitu dengan menghitung perkiraan kerugian yang disebabkan karena suatu peristiwa yang merugikan.
- e. Dalam memandang peristiwa yang tidak bersifat formal, laporan keuangan berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi.

Meski perubahan kondisi terus terjadi di berbagai sektor, keterbatasan keuangan tidak akan mengurangi nilai dalam keuangan.

e.3).124 Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan pasti memiliki tujuan, salah satunya yaitu untuk memberikan informasi kepada pemilik, manajemen perusahaan serta pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:18-23) pihak yang memerlukan laporan keuangan yakni sebagai berikut :

a. Pemilik

Yang dimaksud pemilik yaitu mereka yang mempunyai usaha tersebut, dan terlihat dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan dari pemegang saham yang merupakan pemilik dari perusahaan tersebut terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- 1) Untuk melihat bagaimana kondisi dan posisi perusahaan pada saat ini.
- 2) Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam satu periode. Kemajuan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan asset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian, jika memperoleh laba, pemilik akan tau berapa deviden yang akan diperolehnya.
- 3) Untuk menilai kinerja manajemen atas targer yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan kedepan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak.

b. Manajemen

Laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen perusahaan mempunyai arti tertentu. Bagi pihak manajemen perusahaan, laporan keuangan adalah cerminan dari kinerja mereka pada satu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen :

- 1) Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- 2) Manajemen juga akan melihat bagaimana kemampuan mereka dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.
- 3) Dengan adanya laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan saat ini sehingga dapat digunakan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- 4) Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, dan pengendalian kedepan sehingga target-target yang diinginkan tercapai.

c. Kreditor

Kreditor adalah pihak yang menyanggah dana bagi perusahaan. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian sangat diperlukan untuk penyaluran dana pinjaman ke berbagai perusahaan. Pihak kreditor tidak menginginkan usaha yang dibiayainya menjadi gagal dalam pembayaran kembali pinjaman (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum menyalurkan pinjamannya harus lebih dulu melihat bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Berikut beberapa kepentingan pihak kreditor:

- 1) Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Kelapayak usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
- 2) Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan diluar dari yang diperkirakan.

d. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan pada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut :

- 1) Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- 2) Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus segera dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

e. Investor

Investor ialah pihak yang akan menanamkan dana disuatu perusahaan. Bagi pihak investor yang ingin menanamkan dananya, perlu pertimbangan secara matang sebelum memutuskan untuk membeli saham. Laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan dapat dijadikan pertimbangan bagi investor. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud yaitu keuntungan (deviden) yang akan diperoleh serta perkembangan nilai saham untuk kedepannya. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

e.3).13 Analisa Laporan Keuangan

e.3).13.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam dan Wild (2014:4) “Analisa laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”.

Sedangkan menurut Hery (2015:132), “Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Jadi kesimpulan dari Analisa laporan keuangan adalah proses melihat suatu laporan keuangan untuk mendapatkan kesimpulan dan pemahaman yang baik.

e.3).13.2 Tujuan Dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2016:68) secara umum ada beberapa tujuan dan manfaat laporan keuangan bagi berbagai pihak sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Sedangkan menurut Bernstein dalam (Hery, 2015:133) menyebutkan tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan merger.

b. *Forecasting*

Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

c. *Diagnosis*

Analisa dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah -masalah yang terjadi diperusahaa, baik dalam manajemen operasi, keuangan, ataupun masalah lainnya.

c.3).133 Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2014:59) secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu metode analisis horizontal (dinamis) dan metode analisis vertikal (statis).

a. Metode Analisis Horizontal

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis *trend (index)*, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

b. Metode Analisis Vertikal

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis presentase perkomponen (*common-size*), analisis ratio, dan analisis impas.

Analisis ratio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak dipakai di dalam praktik.

b.3).14 Analisis Rasio Keuangan

b.3).14.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

“Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan Analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan jangka menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai” (Fahmi, 2011:107).

“Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan” (Hery, 2015:161).

Menurut James Van Horne dalam Kasmir (2016:104) “rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

b.3).14.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2012:51) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu :

- a. Analisa rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisa rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisa laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisa laporan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

e.3).143 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Harahap menyatakan dalam Fahmi (2012:51-52) Analisa rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, sebagai berikut :

- a. Rasio merupakan angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- e. Menstandarisasi ukuran perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

g.3).144 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Selain ada keunggulan pada analisis rasio keuangan, tidak bisa dipungkiri bahwa analisis rasio keuangan juga mempunyai kelemahan. Fahmi (2015:110) menguraikan kelemahan rasio keuangan sebagai berikut :

- a. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relatif disini seperti yang dikemukakan oleh Halfert, dimana rasio-rasio keuangan bukan merupakan kriteria mutlak. Pada kenyataannya, analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Maksudnya yaitu, bahwa analisis laporan keuangan tidak memberikan banyak jawaban kecuali menyediakan rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.
- c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.

- d. Pegukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut. Dimana kadang kala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang di analisis.

d.3).145 Rasio Solvabilitas (*leverage*)

“Rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang” (Fahmi, 2011:127). Penggunaan utang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.

Sedangkan menurut Hery (2015:190) “rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset”.

Ada beberapa jenis rasio solvabilitas, namun peneliti menggunakan jenis rasio *debt to equity ratio* (DER).

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Hery (2015:198,)Rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal”. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2015:128) mendefinisikannya sebagai “ Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan

keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah :

$$\text{DER} =$$

(Fahmi, 2015:128)

Keterangan :

Total *Liabilities* = Total Utang

Total *Shareholders' Equity* = Total Modal Sendiri

Shareholder' Equity diperoleh dari total asset dikurangi total utang

a.3).146 Rasio Profitabilitas

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi” (Fahmi, 2011:135) .

Menurut Hery (2015:226) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio yang digunakan yaitu (*return on equity*) ROE.

a. Return on Equity (ROE)

“*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih” (Hery, 2015:230). Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba

bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Return on equity (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Dibeberapa referensi disebut juga dengan dengan rasio total asets turnover atau perputaran total asset. “Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atau equitas” (Fahmi, 2011:137). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas (ROE) :



(Fahmi, 2011:137)

Keterangan

ROE = Hasil Pengembalian atas Ekuitas

a.3).147 Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2011:138) “Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar”. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio yang digunakan yaitu *price book value* (PBV).

a. Price Book Value (PBV)

“*Price book value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga saham per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham” (Hery, 2015:170). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Adapun rumus *price book value* (PBV) adalah :

$$PBV =$$

(Hery, 2015:170)



a.3).15 Investasi

“Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu tau entitas yang memiliki kelebihan modal” (Sunariyah, 2011:4).

“Investasi adalah komitmen dari sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang”. (Tandelilin, 2010:2)

Menurut Sudana (2015:4) mengemukakan bahwa, “ Investasi adalah bidang keuangan yang juga berhubungan dengan keputusan keuangan perusahaan tetapi

dilihat dari sudut pandang lain, bukan dari pihak perusahaan melainkan dari pihak pemberi modal”.

a. Tipe-tipe Investasi

Menurut Fahmi (2014:265) mengemukakan bahwa : dalam kegiatan berinvestasi, investor dapat memutuskan tipe investasi seperti apa yang akan dipilihnya. Terdapat 2 tipe investasi antara lain :

1) *Direct Investment*

Direct investment (investasi langsung) adalah mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan pembeli secara langsung suatu aktiva keuangan dari suatu perusahaan yang dilakukan baik melalui perantara atau sebagai cara lainnya. Investasi langsung ada beberapa macam yaitu :

(a) Investasi langsung yang tidak dapat diperjual belikan

- i. Tabungan
- ii. Deposito

(b) Investasi langsung dapat diperjualbelikan

- i. Investasi langsung dipasar uang : T-bill dan deposito yang dapat dinegoisasikan.
- ii. Investasi langsung dipasar modal : surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed income securities*) antara lain : *T-bond, Federal Agency Securities, Municipal Bond, Corporate bond, Convertible Bond*. Dan saham-saham (*equity securities*) antar lain : saham preferen dan saham biasa.

iii. Investasi langsung dipasar turunan : Opsi antara lain : waran, opsi put, opsi call, dan *Future Contract*.

2) *Indirect Investment*

Indirect investment (investasi tidak langsung) adalah mereka yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau pembelian aktiva keuangan cukup dengan hanya memegang dalam bentuk saham atau obligasi saja dan sejenisnya. Mereka yang melakukan kebijakan *indirect investment* umumnya cenderung tidak terlibat dalam pengambilan keputusan penting pada suatu perusahaan.

2)3).16 Saham

Harga sebuah saham dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga sebuah saham lebih cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi penawaran. Ketika harga saham mengalami kenaikan maka akan mendatangkan keuntungan yang besar terhadap investor. Menurut Nursasi (2017:29) kinerja saham yang baik adalah jika kenaikan harga sahamnya di atas atau paling tidak sama dengan tingkat kenaikan indeks pasarnya. Sebelum berbicara tentang harga saham dan kinerja saham sebaiknya kita pahami secara mendasar pengertian saham sendiri itu apa.

Pengertian saham menurut Fahmi(2013:36) adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk di jual.

Menurut Fahmi (2014:324) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*Common Stock*) dan saham istimewa (*preference Stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

a. *Common Stock* (Saham Biasa)

Common stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh sutau perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegang diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPBLS (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjual saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

b. *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

Preferred stock saham istimewa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan ynag menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Macam dari saham preferen ini diantaranya adalah saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham baiasa (*convertible prefered stock*), saham preferen yang dapat ditebus (*callable preference stock*) saham preferent dengan tingkat deviden yang mengambang (*floating atau adjustable-rate preference*).

Menurut Hadi (2015:117) pengertian saham sebagai surat berharga, berarti saham memiliki nilai dan dapat diperjual belikan, nilai suatu saham, berdasarkan

fungsinya dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu: (1) *Par value* (nilai nominal); *base price*,(nilai/harga dasar);dan (3) *market price* (nilai /harga pasar).Sejalan dengan pertumbuhan industri keuangan, saham mengalami perkembangan dengan variance return dan resiko investasi. Adapun pembagian jenis saham dijelaskan sebagai berikut:

- a. Saham biasa (*common stock*), saham yang menempatkan pemiliknnya paling akhir terhadap klaim. Saham biasa (*common stock*) adalah saham yang paling dikenal di lingkungan masyarakat.
- b. Saham preferen (*preferren stock*) merupakan gabungan hybrid antara obligasi dan saham biasa. Artinya, di samping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa.

b.3).17 Capital Gain

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Ekspetasi investor dalam berinvestasi disuatu saham adalah tingkat *capital gain* yang akan diterima dimasa yang akan mendatang, sehingga *capital gain* merupakan salah satu return yang diharapkan dari saham. Menurut Hadi (2015:124) “*capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga jual dan harga beli (harga jual lebih tinggi dari harga beli)”. Hartono (2015:264) menyatakan bahwa “*capital gain* adalah selisih untung dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu”.

Capital gain sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi, yangberarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Denganadanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu

instrument investasi yang memberikan *capital gain*. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan. “*Expect return* merupakan *return* (pengembalian) yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang” (Hartono, 2010:205).

b.3).18 Hubungan Antar Variabel

b.3).18.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Capital Gain*

Menurut Hery (2015:198) “Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal”. Nilai *debt to equity ratio* tinggi menandakan perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, tingkat hutang yang tinggi membuat perusahaan memiliki resiko yang tinggi pula apabila perusahaan mengalami masalah keuangan. Tentu setiap investor akan menghindari perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, hal ini akan berpengaruh pada tingkat *capital gain* yang ingin diperoleh oleh investor. Menurut penelitian Wahyuni dan Djameluddin (2016) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Capital Gain* pada Industri Properti di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan (*current ratio, debt to equity ratio, total assets turn over dan return on equity*) terhadap *capital gain*. Dan hasil menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh lemah dan tidak signifikan terhadap *capital gain*.

Menurut penelitian Sari, 2012 dengan judul “Analisa Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Solvabilitas Terhadap *Capital Gains* dan *Deviden*

Yield di BEP” yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *capital gains*.

b.3).18.2 Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Capital Gain*

Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014:68). “*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih” (Hery, 2015:230). Semakin tinggi nilai ROE maka akan berpengaruh terhadap harga saham, dimana ketika nilai ROE tinggi maka harga saham perusahaan tersebut akan naik, dan tentunya akan menarik investor untuk mendapatkan *capital gain*.

Menurut penelitian Alina Robu, Jaba, Mironiuc dan Bogdan Robu, 2014 dengan judul “*Estimating the Influence of Financial and Non Financial Factors on Capital Gains Yield in the Case of the Romanian Stock Market*” menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap *capital gain*.

Menurut hasil penelitian Asiah (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Capital Gain* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Yang menyatakan bahwa faktor fundamental yang paling dominan terhadap *capital gain* yaitu ROE.

b.3).18.3 Pengaruh *Price Book Value* terhadap *Capital Gain*

“PBV merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham” (Hery, 2015:145). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Penelitian Pardamean (2006) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Gain* Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *price book value* terbukti signifikan berpengaruh *capital gain*.

b.3)2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian Claude B. Erb, Campbell R. Harvey, dan Tadas E. Viskanta (1996) yang berjudul “*Political Risk, Economic Risk, and Financial Risk*”. Menunjukkan bahwa di dua kelompok pasar modal (*developed* dan *emerging market*) risiko politik, ekonomi, keuangan negara, dan PBV signifikan berpengaruh positif terhadap *capital gain*. Sedangkan PER dan DPR pada kedua kelompok pasar modal tersebut tidak signifikan berpengaruh terhadap *capital gain*.
- b. Penelitian Desai dan Gentry (2003) dengan judul penelitian “*The Character and Determinants of Corporate Capital Gains*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan perpajakan berpengaruh terhadap *capital gain*.

- c. Penelitian Pardemean (2006) dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Gain Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets*, *price earning ratio*, dan *price book value* secara parsial signifikan terhadap *capital gain*. Sedangkan *debt to equity ratio* tidak signifikan terhadap *capital gain*. Dan secara bersama-sama *return on assets*, *price earning ratio*, *price book value*, dan *debt to equity ratio* terbukti signifikan berpengaruh terhadap return saham.
- d. Penelitian Hamzah (2007) dengan judul “Analisa Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas terhadap Capital Gains dan Deviden pada Perusahaan Manufaktur di BEJ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *deviden*, sedangkan rasio aktivitas hanya berpengaruh secara parsial terhadap *deviden*. Untuk uji tentang *capital gain* secara simultan menunjukkan semua rasio tidak berpengaruh, dimana sebagian rasio likuiditas hanya berpengaruh signifikan terhadap *capital gain*.
- e. Penelitian Antung Noor Asiah (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Capital Gain*”, menunjukkan bahwa secara parsial variabel *receivable turnover* (RT) dan *debt to total assets* (DTA) tidak mempengaruhi *capital gain*, sedangkan variabel independen *quick ratio* (QR), *return on equity* (ROE), dan *price earning ratio* (PER) berpengaruh. Diantara kelima variabel faktor fundamental yang memiliki pengaruh paling

dominan terhadap capital gain perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah *return on equity* (ROE).

- f. Penelitian Sari (2012) dengan judul “Analisa Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Solvabilitas Terhadap *Capital Gains* dan *Deviden Yield* di BEI”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rasio likuiditas tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *capital gain* dan *deviden yield*. Rasio profitabilitas tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *capital gains*, tetapi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *deviden yield* . Rasio aktivitas tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *capital gains* dan *deviden yield*. Rasio solvabilitas tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *capital gains* dan *deviden yield*.
- g. Penelitian Alina Robu, Jaba, Mironiuc dan Bogdan Robu (2014) yang berjudul “*Estimating the Influence of Financial and Non Financial Factors on Capital Gains Yield in the Case of the Romanian Stock Market*”, menunjukkan bahwa Hasil penelitian terdiri dari model ANOVA yang menunjukkan pengaruh yang signifikan dari ROE dan hasil aktivitas terhadap *capital gain yield*.
- h. Penelitian Wahyuni dan Djameluddin (2016) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Capital Gain*”, menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Assets Turn Over* dan *Return on Equity* secara simultan adalah lemah dan tidak signifikan terhadap *capital gain*. Secara Parsial likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*),

Aktivitas (*Total Assets Turn Over*) berpengaruh lemah dan tidak signifikan sedangkan Profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh lemah dan signifikan terhadap *capital gain*

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Claude B. Erb, Campbell R. Harvey, dan Tadas E. Viskanta (1996)	" <i>Political Risk, Economic Risk, and Financial Risk?</i> ".	Y = <i>Capital Gains</i> X1 = <i>Political Risk</i> X2 = <i>Economic Risk</i> X3 = <i>Financial Risk</i> X4 = <i>Price Book Value</i> X5 = <i>Dividen Pay-out Ratio</i>	<i>Multivariate analysis dan Univariate</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di dua kelompok pasar modal (<i>developed dan emerging market</i>) risiko politik, ekonomi, keuangan negara, dan PBV signifikan berpengaruh positif terhadap <i>capital gain</i> . Sedangkan PER dan DPR pada kedua kelompok pasar modal tersebut tidak signifikan berpengaruh terhadap <i>capital gain</i> .
2.	Desai dan Gentry (2003)	<i>The Character And Determinants of Corporate Capital Gains.</i>	Y = <i>Capital Gains</i> X1 = <i>The Character</i> X2 = <i>Determinants</i>	Analisis Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan perpajakan berpengaruh terhadap <i>capital gain</i> .
3.	Sihol Untung Pardamean (2006)	"Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Capital Gain"	Y = <i>Capital Gain</i> X1 = <i>Return on Asset</i> X2 = <i>Price Earning Ratio</i> X3 = <i>Price Book Value</i> X4 = <i>Debt to Equity Ratio</i>	Teknik Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>return on assets, price earning ratio, dan price book value</i> secara parsial signifikan terhadap <i>capital gain</i> . Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> tidak

					signifikan terhadap <i>capital gain</i> . Dan secara bersama-sama <i>return on assets</i> , <i>price earning ratio</i> , <i>price book value</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> terbukti signifikan berpengaruh terhadap return saham.
4.	Ardi Hamzah (2007)	"Analisa Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas terhadap Capital Gains dan Deviden pada Perusahaan Manufaktur di BEJ"	$Y_1 = \text{Capital Gains}$ $Y_2 = \text{Deviden}$ $X_1 = \text{Likuiditas}$ $X_2 = \text{Profitabilitas}$ $X_3 = \text{Aktivitas}$ $X_4 = \text{Solvabilitas}$	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>deviden</i> , sedangkan rasio aktivitas hanya berpengaruh secara parsial terhadap <i>deviden</i> . Untuk uji tentang capital gain secara simultan menunjukkan semua rasio tidak berpengaruh, dimana sebagian rasio likuiditas hanya berpengaruh signifikan terhadap capital gain.
No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
5.	Antung Noor Asiah (2011)	"Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Capital Gain"	$Y = \text{Capital Gain}$ $X_1 = \text{Receivable Turnover}$ $X_2 = \text{Debt to Total Assets}$ $X_3 = \text{Quick Ratio}$ $X_4 = \text{Return on Equity}$ $X_5 = \text{Price Earning Ratio}$	Explanatory Research	Menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>receivable turnover</i> (RT) dan <i>debt to total assets</i> (DTA) tidak memengaruhi <i>capital gain</i> , sedangkan variabel independen <i>quick ratio</i> (QR), <i>return on equity</i> (ROE), dan <i>price earning ratio</i> (PER) berpengaruh. Diantara kelima

					variabel factor fundamental yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap capital gain perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah <i>return on equity</i> (ROE).
6.	Fitri Pamungkas Sari (2012)	"Analisa Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Capital Gains</i> dan <i>Deviden Yield</i> di BEI"	$Y_1 = \text{Capital Gain}$ $Y_2 = \text{Deviden Yield}$ $X_1 = \text{Likuiditas}$ $X_2 = \text{Profitabilitas}$ $X_3 = \text{Aktivitas}$ $X_4 = \text{Solvabilitas}$	Uji Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rasio likuiditas tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>capital gain</i> dan <i>deviden yield</i> . Rasio profitabilitas tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>capital gains</i> , tetapi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>deviden yield</i> . Rasio aktivitas tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>capital gains</i> dan <i>deviden yield</i> . Rasio solvabilitas tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>capital gains</i> dan <i>deviden yield</i> .
7.	Mihaela-Alina Robu, Elisabeta Marilena Jaba, Mironiuc dan Ioan-Bogdan Robu (2014)	" <i>Estimating the Influence of Financial and Non Financial Factors on Capital Gains Yield in the Case of the Romanian Stock Market</i> ",	$Y = \text{Capital Gains Yield}$ $X_1 = \text{Financial}$ $X_2 = \text{Non Financial}$	Linear regression analysis ANOVA	Hasil penelitian terdiri dari model ANOVA yang menunjukkan pengaruh yang signifikan dari ROE dan hasil aktivitas terhadap capital gain yield.

8.	Ida Wahyuni dan Said Djameluddin (2016)	"Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Capital Gain"	$Y = \text{Capital Gain}$ $X1 = \text{Current Ratio}$ $X2 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $X3 = \text{Total Assets Turn Over}$ $X4 = \text{Return on Equity}$	Teknik Korelasi dan Teknik Regresi	<i>Current Ratio, Debt to Equity, Total Assets Turn Over</i> dan <i>Return on Equity</i> secara simultan adalah lemah dan tidak signifikan terhadap <i>capital gain</i> . Secara Parsial likuiditas (<i>Current Ratio</i>), Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>), Aktivitas (<i>Total Assets Turn Over</i>) berpengaruh lemah dan tidak signifikan sedangkan Profitabilitas (<i>Return on Equity</i>) berpengaruh lemah dan signifikan terhadap <i>capital gain</i> .
----	---	---	--	------------------------------------	---

Sumber : Berbagai jurnal dan penelitian terdahulu (1996-2016)

h.3)3 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2014:88) menyatakan bahwa “kerangka berfikir merupakan model konseptual terutama bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berfikir yang baik menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Haryoko dalam Sugiyono (2014:60) menyatakan bahwa “kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila peneliti hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti”.

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari 3 (tiga) rasio yaitu, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel independen. Untuk lebih mudah dalam memahami

uraian di atas serta berdasarkan landasan teori dan kajian terhadap penelitian terdahulu, maka akan digunakan kerangka pemikiran sebagai berikut.

Kajian Teoritis	Kajian Empiris
1. Pengertian Manajemen Keuangan (Fahmi, 2014:5)	1. Wahyuni dan Djamaluddin (2016) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Capital Gain</i> ”.
2. Tujuan Manajemen Keuangan (Musthafa, 2017:5)	2. Pardemean (2006) dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Gain Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”.
3. Pengertian Laporan Keuangan (Kasmir, 2016:7)	3. Antung Noor Asiah (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap <i>Capital Gain</i> ”.
4. Tujuan Laporan Keuangan (Kasmir, 2016:10)	4. Mihaela-Alina Robu, Elisabeta Marilena Jaba, Mironiuc dan Ioan-Bogdan Robu (2014) dengan judul “ <i>Estimating the Influence of Financial and Non Financial Factors on Capital Gains Yield in the Case of the Romanian Stock Market</i> ”.
5. Keterbatasan Laporan Keuangan (Kasmir, 2016:16)	5. Fitri Pamungkas Sari (2012) “Analisa Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Capital Gains</i> dan <i>Deviden Yield</i> di BEI”.
6. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan (Kasmir, 2016:18)	6. Ardi Hamzah (2007) “Analisa Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas terhadap Capital Gains dan Deviden pada Perusahaan Manufaktur di BEJ”.
7. Pengertian Analisa Laporan Keuangan (Subramanyam dan Wild, 2014:132)	
8. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan (Kasmir, 2016:68)	
9. Pengertin Rasio Keuangan (Hery, 2015:161)	
10. Rasio Solvabilitas (Fahmi, 2011:127)	
11. Rasio Profitabilitas (Hery, 2015:226)	

HIPOTESIS

UJI ASUMSI KLASIK

UJI STATISTIK

HASIL PENELITIAN

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Penelitian Terdahulu

h.3)4 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:42), “paradigma penelitian adalah pola yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus akan mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan analisis statistik yang akan digunakan”. Berdasarkan hal ini, maka dibentuklah paradigma penelitian sebagai berikut :

Debt to Equity Ratio

Return on Equity

Price to Book Value

Capital Gain (Y)

Gambar 2.2. Paradigma Penelitian

Keterangan Gambar :

= Gambar Parsial

= Gambar Simultan

Paradigma penelitian tersebut menjelaskan dua jenis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yakni hubungan secara parsial dan secara simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *price book value* terhadap *capital gain* secara parsial dan simultan. Oleh karena itu dari paradigma penelitian diatas dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini yang kemudian akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut.

h.2 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2014:98) “merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada landasan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang ada yang nantinya dapat diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan didalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* yang signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan properti di Indonesia.

Ha : Terdapat pengaruh *debt to equity ratio* yang signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan properti di Indonesia.

Hipotesis Kedua

Ho : Tidak terdapat pengaruh *return on equity ratio* yang signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan properti di Indonesia.

Ha : Terdapat pengaruh *return on equity ratio* yang signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan properti di Indonesia.

Hipotesis Ketiga

Ho : Tidak terdapat pengaruh *price book value* yang signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan properti di Indonesia.

Ha : Terdapat pengaruh *price book value* yang signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan properti di Indonesia.

Hipotesis Keempat

Ho : Tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *price book value* yang simultan signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan properti di Indonesia.

Ha : Terdapat pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *price book value* yang signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan properti di Indonesia.

Hipotesis Kelima

Ho : *Return on equity* tidak berpengaruh dominan terhadap *capital gain* pada perusahaan properti di Indonesia.

Ha : *Return on equity* berpengaruh dominan terhadap *capital gain* pada perusahaan properti di Indonesia.

